

## **PENERAPAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SDN 5 TALLUNGLIPU KABUPATEN TORAJA UTARA**

**Jumatia Masseleng, S.Pd.  
Drs. Samuel Mawa' Ratu, MM**  
Universitas Kristen Indonesia Toraja

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Tallunglipu jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas IV sebanyak 1 orang dan siswa Kelas IV SDN 5 Tallunglipu, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara dengan jumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data, yaitu: teknik tes dan teknik non tes (wawancara, dan observasi). Data proses penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil tes siswa dari tahap siklus I ketuntasan belajar siswa 64,71% dan meningkat pada tahap siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 91,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu. Hal ini terlihat dari pembelajaran dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

Kata kunci: *Student Facilitator and Explaining, hasil belajar.*

### **PENDAHULUAN**

Sampai saat ini masih banyak keluhan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) membosankan. Hal ini disebabkan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dirasakan sulit dan membuat siswa tidak menyukai pelajaran itu. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, Kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 5 Tallunglipu, dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu 70, rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa hanya mencapai 57,75. Salah satu faktornya guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan cenderung pasif.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh

karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermanaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti merumuskan masalah yang akan dipelajari lebih jauh sebagai berikut :

Bagaimana guru menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SDN 5 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara? Apakah setelah menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sudah meningkat?

Tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SDN 5 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) setelah menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*?

### Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “jika menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)”.

### METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2007:74) bahwa PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) fokus penelitian yaitu:

1. Fokus Pembelajaran: yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menerapkan model *Student Facilitator and Explaining*. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa.
2. Fokus Hasil : yang menjadi fokus dalam hasil adalah hasil belajar yang dicapai oleh

siswa setelah diberikan tes pada setiap akhir siklus pelaksanaan pembelajaran.

Tempat penelitian di SDN 5 Tallunglipu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Yang menjadi subjek penelitian di sekolah ini yaitu siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan. Alasan memilih kelas ini karena hasil belajarnya masih sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tes

Tes adalah dipakai untuk mengukur siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan dan kemampuan pada akhir siklus, Khalik, (2009:37). Kategori pada tes dapat diperoleh siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{S skor yang dijawab benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

#### 2. Observasi

Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran

#### 3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diambil melalui data observasi.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dan juga berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan catatan rapat (Khalik 2009:37).

Dalam tahap analisis data, data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri atas aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tugas yang diberikan oleh guru. Secara garis besar tahap analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. Menelaah data

Menelaah data ini dimulai saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Dimana berdasarkan hasil observasi di lapangan data yang terkumpulkan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Bagi hasil yang kurang dari 75% dikumpulkan untuk diajukan pada siklus berikutnya.

#### b. Mereduksi data

Kegiatan ini dilakukan secara komprehensif yang berkaitan dengan metode pendekatan proses melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data ditelaah kemudian diseleksi. Data yang sudah relevan dengan perencanaan dipisah baru dibuatkan tindak lanjut.

#### c. Penyajian data

Data yang sudah direduksi dalam satuan peristiwa dihubungkan dengan masalah penelitian. Penyajian data ini berkaitan erat dengan masalah-masalah yang timbul di kelas IV SDN 5 Tallunglipu, dimana model pembelajaran *student facilitator and explaining* diharapkan untuk mengatasi masalah yang timbul.

#### d. Menarik kesimpulan

Hasil tindakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu Toraja Utara.

### 3. Indikator keberhasilan

Tabel Tingkat Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85-100 %	Sangat Baik (SB)
70-85 %	Baik (B)
55-69 %	Cukup (C)
46-54 %	Kurang (K)
0-45 %	Sangat Kurang (SK)

a) Indikator Proses.

Tindakan dikategorikan berhasil bila minimal 75% pelaksanaannya telah sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model *student facilitator and explaining*.

b) Indikator Hasil

Indikator hasil ditandai dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dikelas IV SDN 5 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Pada setiap siklus akan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan 75% serta telah memenuhi standar KKM yakni 70. Kriteria tersebut adalah sesuai dengan kriteria standar yang ada pada SDN 5 Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

## PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Materi PKN tentang Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan Kelas IV SDN 5 Tallunglipu.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* terlebih dahulu guru menyampaikan langkah-langkah model *Student Facilitator and Explaining* kepada siswa untuk dijadikan pedoman agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010:51) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Pembelajaran PKN terhadap materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan

kecamatan dengan model *Student Facilitator and Explaining* dalam penelitian ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu Penyampaian kompetensi, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, pemberian jawaban, dan kesimpulan.

(a) Penyampaian Kompetensi yang akan dicapai

Dalam kegiatan penyampaian kompetensi guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan siswa menyimak dan menuliskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

(b) Pengajuan Pertanyaan

Dalam kegiatan pengajuan pertanyaan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan diambil dari materi yang sedang dipelajari

(c) Berpikir Bersama

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berfikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada masing-masing siswa secara bergiliran sehingga semua siswa mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2012:21) Belajar merupakan suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek dan pengalaman tertentu

(d) Pemberian Jawaban

Dalam kegiatan memberikan jawaban guru menunjuk siswa untuk memberikan jawaban dan itu dilakukan secara bergiliran. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (2009) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan dengan didemonstrasikan,

kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. merupakan varian dari diskusi kelompok yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Tingkat Pencapaian Hasil belajar siswa Kelas IV SDN 5 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara Terhadap Materi Memahami Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan Dengan Model *Student Facilitator and Explaining*

Indikator kedua dalam menentukan pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining* terhadap materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan di SDN 5 Tallunglipu ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar yang dicapai, dapat dinyatakan bahwa siswa telah melakukan belajar dengan model *Student Facilitator and Explaining* sesuai yang diharapkan.

Tingkat pencapaian siswa terhadap materi Mengenal Sistem Pemerintahan Desa dan pemerintahan Kecamatan sudah cukup optimal, sebagaimana yang disebutkan pada BAB III, kriteria rata-rata skor siswa harus mencapai 80%. Penentuan tingkat ketuntasan tersebut sesuai dengan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Khalik (2009:38) bahwa kategori cukup dalam mencapai kriteria baik adalah berada pada 69%-84%. Hasil evaluasi setiap akhir pembelajaran menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I pertemuan I tingkat hasil belajar siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan dikategorikan kurang karena dari 5 soal yang diberikan

oleh guru rata-rata siswa hanya mampu menjawab 2-3 soal hal ini terjadi karena siswa tidak memahami materi sepenuhnya yang diajarkan oleh guru. Dari 35 siswa yang tuntas belajar hanya 17,14% dan yang tidak tuntas adalah 82,86%.

Pada siklus I pertemuan II guru memberikan tes kepada siswa dalam bentuk essay tingkat hasil belajar siswa dalam mengemukakan jawaban secara tulisan dikategorikan cukup karena dari 5 soal rata-rata siswa hanya mampu menjawab 2-3 soal. Rata-rata nilai siswa mencapai 73,28 dan yang tuntas belajar adalah 74,29% sedangkan yang tidak tuntas adalah 25,71%. Tingkat hasil belajar pada siklus II pertemuan II secara klasikal mencapai rata-rata 82,85. Siswa yang tuntas belajar adalah 91,41% dan yang tidak tuntas hanya 8,58%. Pada tindakan siklus II pertemuan II, keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan terutama hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan melalui tes yang diberikan. Hal ini dibuktikan dari 5 soal rata-rata siswa mampu menjawab soal tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan setelah berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernest R. Hilgard (Anitah 2007:2.4), belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku

pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), atau keterampilannya (psikomotor).

Dari hasil belajar tersebut diatas sesuai dengan yang diharapkan karena dalam penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* memberi dampak besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (Wasliman, 2007:157), mengemukakan tiga domain hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan tingkatan yaitu : (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) pengertian, (4) aplikasi, (5) analisa, (6) sintesa dan evaluasi.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

### **3. Pembelajaran Model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa**

Berdasarkan hasil evaluasi hasil pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining*, ditemukan bahwa pada dasarnya model ini memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kelas hasil tes siswa dilaksanakan di akhir pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II (65,28 naik menjadi 82,85). Dengan demikian, pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang

dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu.

Berdasarkan rata-rata skor yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar terhadap materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernest R. Hilgard (Anitah 2007:2.4), belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru yang dilakukan oleh observer yaitu guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah model *Student Facilitator and Explaining*, guru sudah membimbing masing-masing siswa untuk mencatat kesimpulan dari guru, guru sudah membimbing siswa untuk bertanya/berkomentar terhadap penampilan masing-masing siswa.

### **4. Observasi Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat berperan dalam menumbuhkan suasana belajar yang komunikatif. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dimana siswa sangat antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam

mengerjakan soal yang diberikan. Kegiatan berdiskusi dengan temannya tersebut siswa harus membaca materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman dalam Surono (2013:24) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Penerapan model pembelajaran yang diterapkan mampu mengembangkan beberapa aspek kemampuan mengelola pembelajaran yang dilakukan guru maupun menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu :

- a. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
- b. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
- d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

## KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus di kelas IV SDN 5 Tallunglipu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa siklus I ketuntasan belajar siswa 51,43% dan meningkat pada

siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 91,42%.

## SARAN

Guru Sekolah Dasar perlu menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terutama pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri, dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Khalik, Abdul. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar. Universitas Negeri Makasar.
- Muslich, Masnur. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Natawijaja, Rocman. 1981. *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*. Jakarta. Depdikbud.
- Suryanto, Adi, dkk. 2011. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wahab, Aziz. 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*). Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wasliman, Iim, Dr. M.si, M.Pd. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widodo, Rachma. 2009. *Model Student Facilitator and Explaining*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

